BAB I
PENDAHULUAN

I.1 LatarBelakang Masalah

Kematian merupakan salah satu fenomena hukum alam yang akan dialami oleh semua orang. Banyak pertanyaan-pertanyaan yang timbul, mengenai apa sesungguhnya yang menyebabkan kematian, apa sesungguhnya yang terjadi pada saat seseorang mengalami kematian serta apa yang terjadi pada manusia setelah terjadinya kematian (Leahy, 1998, h.201).

Fenomena kematian merupakan salah satu fenomena dahsyat yang sangat besar pengaruhnya pada kehidupan manusia dan termasuk tema yang banyak dikaji, tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga diberbagai bidang keilmuan. Secara universal, pengaruh kematian itu bisa dilihat pada bagaimana manusia dari berbagai kultur agama maupun budaya memperlakukan dan memberikan perhatian yang besar pada fenomena kematian (Hidayat, 2010, h.203),

Hidup kembali di dunia setelah mengalami kematian merupakan hal yang tidak banyak dialami, hanya sebagian orang yang mengalami hidup di dunia kembali setelah mengalami kematian. Fenomena tersebut dikenal dengan istilah mati suri. Mati suri yaitu pengalaman subjektif seseorang yang mendekati kematian atau berada dalam situasi yang mengancam hidupnya.

Matisuri yang dialami seseorang adalah merasakan damai dan nyaman, tinjauan ulang kehidupan, serta berada didunia lain. Diantaranya pengalaman mengerikan, mengalami kekosongan atau tidak adanya eksistensi (gambaran) dan yang berhubungan dengan gambaran mengenai neraka. Namun sebagian orang yang mengalamimatisuri, merasadirinyaterancamkarenatelahmendekatikematian, dan beranggapan bahwa mati suri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan.

Pengalaman mati suri tidak ada yang sama antara satu orang dengan yang lainnya, setiap sisi pengalaman tersebut muncul dalam cerita yang berbeda-beda.

Pengalaman mati suri yang dialami Nani wanita berusia 42 tahun, tidak merasa takut dan hanya merasakan ketenangan dan kesejukan yang lebih baik dibandingkan dengan perasaan saat dikehidupan sebelumnya. Nani menyebutkan bahwa ketenangan yang dialaminya tersebut sebagai suatu ketenangan yang hakiki, sehingga Nani enggan untuk kembali kekehidupannya kembali.

Suatu perasaan segan dan tertekan ketika harus kembali kejasad fisiknya. Perasaan tidak senang, bahkan marah atau menangis saat menghadapi kenyataan bahwa dirinya harus kembali kebadannya.

Fenomena mati suri adalah salah satu misteri besar dalam kehidupan manusia. Kebanyakan masyarakat jika mendengar istilah matisuri, mereka akan membayangkan adanya seseorang yang telah meninggal lalu hidup kembali. Mati suri bukan lagi sebatas berkenaan dengan hal-hal medis yang sifatnya duniawi. Namun berbicara tentang dunia yang tidak kasat mata. Mati suri tidak cukup dipahami oleh pemikiran manusia yang serba rasional. Ini adalah hal irasional yang sangat tipis batasannya dengan hal rasional. Bagaimana mungkin seseorang yang divonis meninggal dapat hidup normal kembali seperti orang hidup kebanyakan. Pertanyaan mendasar seperti itu sering mengiringi hadirnya kisah-kisah tentang orang yang mati suri.

Orang barat terbiasa dengan berfikir rasional dan mengukur segala sesuatu secara *empiris*. Kehidupan setelah kematian adalah sesuatu yang tidak mudah diukur dan dibuktikan sampai ada orang yang memberikan kesaksian bahwa memang ia mengalami kehidupan setelah mati. Namun ajaran agama yang mengatakan bahwa ada siksa kubur dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam kubur, menjadi suatu yang benar adanya setelah cerita dari orang yang mati suri terungkap.

Tidak adanya satupun pengalaman yang sama dirasakan oleh semua orang yang selamat dari mati suri. Akibatnya sulit untuk melihat adanya nilai objektif dari laporan penderita mati suri, yang memunculkan banyak anggapan mati suri ini adalah peristiwa rohani dari orang yang mengalami mati suri. Namun, mati suri bersifat transformasional, artinya ia mampu mengubah seluruh pandangan hidup seseorang dan juga bahkan menghilangkan rasa takut mati pada diri sesorang.

I.2 IdentifikasiMasalah

Menurut latar belakang masalah, terdapa identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

- Ketidak pahaman masyarakat mengenai fenomena mati suri karena Setiap sisi pengalaman muncul dalam cerita yang berbeda-beda
- Adanya pemikiran non rasional atau irasional terhadap mati suri
- Adanya anggapan mati suri bukan fenomena spiritual
- Sulitnya melihat adanya nilai objektif dari sumber yang mengalami mati suri
- Beberapa subjek tidak dapat mengingat dengan hal-hal yang berkaitan dengan mati suri yang dialaminya
- Kurangnya media informasi visual tentang penggambaran mati suri

I.3 RumusanMasalah

Dari identifikasi masalah diatas, dapat diperoleh rumusan masalah, yaitu bagaimana memberikan pemahaman mengenai pengalaman mati suri kepada masyarakat bahwa mati suri merupakan perjalanan spritual yang dapat membuat seseorang mengalami perubahan pada kehidupannya kearah yang lebih positif.

I.4 BatasanMasalah

Dari identifikasi dan rumusan masalah di atas dapat diperoleh batasan masalah yaitu,

Hidup kembali di dunia setelah mengalami kematian merupakan hal yang tidak banyak dialami, hanya sebagian orang yang mengalami hidup di dunia kembali setelah mengalami kematian.Tidak adanya satupun pengalaman yang sama dirasakan oleh semua orang yang selamat dari mati suri.

Sulitnya melihat nilai objektif dari laporan penderita mati suri, yang memunculkan banyak anggapan mati suri ini adalah peristiwa rohani dari orang yang mengalami mati suri.

I.5 TujuanPerancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah

- Sebagai media informasi visual dari pernyataan-pernyataan pelaku matisuri
- Sebagai media penyampaian pesan bahwa mati suri merupakan kejadian spiritual yang memiliki dampak yang membuat seseoran mengalami perubahan kearah yang lebih positif
- Sebagai media pembelajaran, bahwa dengan pengalaman matisuri, seseorang dapat lebih memaknai dan menghargai hidupnya